

ANALISIS KONTRIBUSI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI DUNIA PENDIDIKAN

Restuti Nazara¹, Dina Febrianti Siagian², Ernengsi Sihotang³, Cintya Indriani Sidauruk⁴, Wulandary Theresya Simanjuntak⁵, Susy Alestriani Sibagariang⁶

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: restutinazara60@gmail.com¹, dinafebrianty795@gmail.com²,
ernengshysihotang@gmail.com³, sintya.bim@gmail.com⁴,
wulandarysimanjuntak@gmail.com⁵, susysibagariang@gmail.com⁶

Abstract

The transformation of education in Indonesia through the Independent Curriculum is a crucial step in creating students with character aligned with Pancasila values. This study aims to evaluate the impact of the Independent Curriculum implementation in strengthening the Pancasila Student Profile in education. The Independent Curriculum is an innovation in the education system that emphasizes freedom of learning, diversity of approaches, and the holistic development of students' abilities and character. This study uses a qualitative descriptive method by reviewing various sources, such as journals, books, and government policies relevant to the implementation of the Independent Curriculum. The analysis shows that the implementation of the Independent Curriculum has a significant impact in shaping students who believe in and are devout to God Almighty, have good character, are independent, think critically, help each other, and respect diversity. In addition, the Pancasila Student Profile Development Project (P5) program serves as a strategic tool to internalize Pancasila values through relevant and meaningful project-based learning. The successful implementation of the Independent Curriculum depends heavily on the readiness of educators, the support of educational institutions, and collaboration between the government, schools, and the community in creating a learning environment that focuses on developing student character.

Keywords: Independent Curriculum, Pancasila Student Profile, Student Character, Implementation, Education.

Abstrak

Transformasi pendidikan di Indonesia melalui Kurikulum Merdeka merupakan suatu langkah penting untuk menciptakan siswa yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar dampak penerapan Kurikulum Merdeka dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila di bidang pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi dalam sistem pendidikan yang menekankan pada kebebasan belajar, perbedaan pendekatan, serta pengembangan kemampuan dan karakter siswa secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara mengkaji berbagai sumber, seperti jurnal, buku, serta kebijakan pemerintah yang relevan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk siswa yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti baik, mandiri, berpikir kritis, saling membantu, serta menghargai keragaman. Selain itu program Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5) berfungsi sebagai sarana strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang relevan dan berarti. Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan para pendidik, dukungan institusi pendidikan, serta kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang fokus pada pengembangan karakter siswa.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Karakter Peserta Didik, Implementasi, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Edukasi atau pendidikan mempunyai tugas yang fundamental dalam hal membentuk sebuah watak/kepribadian dan kecakapan siswa agar mampu menghadapi berbagai tantangan zaman. Dalam konteks pendidikan nasional, penerapan Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan penting oleh pemerintah untuk menciptakan proses pendidikan yang adaptif, pembelajaran berorientasi siswa, dan mengutamakan peneguhan kepribadian sesuai dengan prinsip Profil Pelajar Pancasila (Hamriani & Sudirman, 2023). Kurikulum ini diinisiasi oleh Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim, sebagai inovasi dalam sistem pembelajaran yang mengoptimalkan kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, sehingga peserta didik memiliki kebebasan dalam memperdalam konsep dan memperkuat kompetensinya. Melalui program *Merdeka Belajar*, peserta didik didorong untuk menggali potensi, berinovasi, serta meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Saleh, 2020).

Kurikulum Merdeka memiliki ciri khas yang mendukung pemulihian mutu pendidikan di Indonesia (Riyan Rizaldi & Fatimah, 2022). Namun, dalam praktiknya, implementasi kurikulum ini masih menemui berbagai hambatan, terutama dari sisi pendidik. Banyak guru mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran baru yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka. Hal ini diakibatkan karena minimnya sosialisasi dan pembinaan, perubahan kurikulum yang signifikan, serta keterbatasan sumber belajar (Wantiana & Mellisa, 2023). Sejumlah penelitian juga mengungkap adanya ketidaksesuaian konsep teoritis Kurikulum Merdeka dengan kenyataannya saat diterapkan. Guru belum efektif dalam menjalankan tugas sebagai fasilitator, terutama dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, keterbatasan fasilitas sekolah mempengaruhi keberhasilan implementasi (Maulida *et al.*, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Fifani *et al.* (2023) menunjukkan adanya keterbatasan kompetensi guru serta ketidakmampuan dalam analisis kebutuhan peserta didik menjadi tantangan tersendiri. Kendala lainnya juga terlihat pada proses penerapan Profil Pelajar Pancasila, di mana masih terjadi kesalahpahaman antara konsep P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan persepsi guru dalam menerapkannya.

Dalam konsep Kurikulum Merdeka, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi dan keterampilannya melalui berbagai proyek pembelajaran. Makna P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan sebuah bentuk nyata atau perwujudan dari penerapan kurikulum merdeka, yang menempatkan kegiatan proyek sebagai komponen utama dalam proses belajar. P5 dilaksanakan melalui dua tahapan, yakni tahap konseptual dan tahap kontekstual (Haq *et al.*, 2024). Pada pelaksanaannya, peserta didik diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi proses belajar, sementara struktur kegiatan pembelajaran dirancang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan mereka. Sekolah juga memiliki keleluasaan dalam mengatur waktu pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, supaya proses belajar menjadi lebih optimal, interaktif, dan bermakna. Oleh karena itu siswa dapat mengalami pembelajaran lebih nyata dan relevan dengan kondisi kehidupan di sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas tersebut, penelitian ini berupaya/bermaksud untuk menelaah bagaimana penerapan kurikulum berbasis kebebasan belajar berperan dalam memperkuat karakter pelajar berlandaskan nilai-nilai Pancasila di dunia pendidikan. Melalui pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan wawasan agar lebih komprehensif mengenai tentang penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah, sejauh mana Program Penguatan Karakter Pelajar Pancasila berkontribusi dalam membentuk watak dan kepribadian siswa, serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sebuah referensi terhadap pendidik, pihak sekolah, dan pembuat kebijakan didalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Paradigma Pembelajaran Inovatif Berbasis Kemandirian Belajar

Penerapan Kurikulum Merdeka adalah suatu struktur kurikulum yang fleksibel, yang dibuat untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberikan kebebasan serta arti yang lebih bagi siswa dan guru. Kurikulum yang fleksibel ini adalah cara dalam pengembangan kurikulum yang memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dengan cara yang menarik dan dapat disesuaikan dengan berbagai situasi. Menurut Munandar (2012) dalam (Putri *et al.*, 2014), berpikir dengan fleksibel mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide yang dapat menyelesaikan masalah atau menjawab berbagai macam pertanyaan, serta kemampuan untuk melihat suatu masalah dari perspektif yang berbeda. Dalam ide kurikulum yang fleksibel, terdapat sejumlah prinsip dan karakteristik yang mendukung terpeliharanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam melaksanakan tujuan pendidikan tersebut. Terlebih lagi, dengan adanya perubahan zaman yang cepat saat ini, yang sangat mempengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku anak didik, khususnya bagi mereka yang sedang dalam fase perkembangan dan mencari jati diri mereka (Ahmad, 2005).

Kurikulum Merdeka menekankan metode pembelajaran yang fokus pada siswa, menjadikan mereka pusat dari kegiatan pendidikan (Hattarina *et al.*, 2022). Ini berarti proses belajar harus disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan, minat, dan kapabilitas masing-masing siswa. Tujuan dari ini adalah untuk membangun kurikulum yang lebih relevan, berorientasi pada hasil, dan mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Konsep dan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran mengenai karakter dan kompetensi ideal yang menjadi tujuan utama dalam sistem pendidikan Indonesia. Profil ini merepresentasikan nilai-nilai luhur Pancasila yang diharapkan dapat tertanam serta berkembang dalam diri peserta didik, sehingga melahirkan generasi yang cakap, berkarakter kuat, dan berjiwa Pancasila. Lebih dari sekadar standar kompetensi lulusan, Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk kepribadian pelajar yang berakar pada budaya bangsa serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Melalui pengembangan profil ini, peserta didik diharapkan tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki etika, moralitas, serta kemampuan sosial dan emosional yang seimbang untuk menghadapi tantangan kehidupan di era global.

Keterkaitan Paradigma Kurikulum Merdeka dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan

Kurikulum Merdeka merupakan paradigma kurikulum terbaru di Indonesia yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan menekankan pembelajaran yang lebih adaptif, relevan, dan berpusat pada peserta didik. Di sisi lain, Profil Pelajar Pancasila ditetapkan sebagai visi ideal lulusan di era Kurikulum Merdeka, yakni generasi yang tidak hanya unggul dalam kompetensi akademik, tetapi juga memiliki karakter, nilai, serta perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, hubungan antara keduanya bersifat integral: Kurikulum Merdeka berperan sebagai kerangka pendidikan yang memberikan ruang bagi sekolah dan pendidik untuk merancang metode, materi, serta asesmen yang secara eksplisit menumbuhkembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dalam praktiknya, Nilai-nilai tersebut diterapkan secara terpadu melalui kegiatan pembelajaran utama, pendukung, dan pengembangan diri, serta secara khusus diwujudkan dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur kepustakaan sebagai landasan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Siswa Pancasila. Data penelitian diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta dokumen kebijakan pemerintah di bidang pendidikan. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi terhadap informasi yang berkaitan dengan konsep Kurikulum Merdeka, penerapan Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendetail tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka berkontribusi dalam mengembangkan karakter serta kompetensi siswa yang selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah

Kurikulum Merdeka menegaskan pentingnya keikutsertaan masyarakat dalam pembelajaran dan menghubungkan pendidikan formal dengan nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaannya terlihat dari kerja sama antara pendidik, kontribusi orang tua, dan masyarakat dalam menjalankan proyek pembelajaran yang relevan, seperti kegiatan wirausaha yang berdasarkan kearifan lokal guna membangun karakter independen dan inovatif pada siswa (Khoirillah et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai hasil belajar yang mencakup aspek pengetahuan, karakter, serta keterampilan sosial siswa. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memadukan pendekatan pengajaran yang inovatif dengan pembinaan karakter secara terus-menerus (Fradana, 2024).

Penerapan Kurikulum Merdeka menawarkan peluang bagi pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar secara beragam yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik, dengan mempertimbangkan konteks setempat serta menekankan penguatan karakter. Salah satu cara penerapannya merupakan terkait dengan pengintegrasian prinsip-prinsip Pancasila dalam pembelajaran yang berfokus pada proyek seperti Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Sabir et al., 2024). Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang kegiatan yang mendorong kemampuan lintas disiplin serta menumbuhkan karakter yang terbentuk melalui interaksi sosial, budaya, dan lingkungan peserta didik (Hamzah et al., 2022). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan aspek kognitif, karakter, dan keterampilan sosial sebagai fondasi penting dalam membentuk diri siswa yang berintegritas dan berdaya saing.

Manifestasi Kurikulum Merdeka terlihat dari kebebasan yang diserahkan kepada pengajar dalam menyusun kurikulum yang berfungsi secara operasional serta pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kepentingan siswa. Kebebasan ini memberikan dukungan penerapan prinsip-prinsip Pancasila, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajar yang berarti serta melalui aktivitas seperti kerjasama dan kelompok diskusi (Sabir et al., 2024). Penerapan prinsip-prinsip Pancasila lewat P5 memotivasi keterlibatan keaktifan siswa di dalam proses belajar multidisiplin yang berkaitan dengan isu-isu yang ada disekitar mereka, serta mendukung pengembangan sifat yang positif dan berkesinambungan (Purnawanto, 2023).

Program Pengembangan Karakter Pelajar Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila (P5)

Program Pengembangan Karakter Pelajar Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila (P5) merupakan saatu cara pembelajaran yang didasarkan pada proyek yang diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membangun peserta didik yang memiliki

prinsip-prinsip Pancasila dan mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hidup dengan kompetensi global serta perilaku yang mencerminkan prinsip-prinsip Pancasila. P5 tidak terbatas hanya menitikberatkan pada pengembangan dimensi pengetahuan, namun juga pada aspek sikap dan keterampilan praktis untuk mengembangkan karakter siswa secara menyeluruh. Program ini menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti keimanan serta penghormatan terhadap keragaman, kemampuan bekerja sama, kemandirian, berpikir kritis, serta kreativitas melalui berbagai kegiatan yang dilakukan mencakup penelitian tentang budaya setempat, bisnis, dan pelestarian ekosistem (Widyastuti, 2022).

Secara teoritis, Program Penguanan Karakter Pelajar Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila (P5) berfungsi sebagai alat untuk merealisasikan karakteristik sempurna bagi siswa di Indonesia sesuai dengan visi dan misi sistem pendidikan nasional. P5 mengajak siswa untuk terlibat berpartisipasi secara aktif dalam seluruh tahapan proses pembelajaran mulai dari perencanaan, penerapan, evaluasi hingga penyajian hasil dari proyek yang memiliki dampak sosial. Keberhasilan kegiatan ini sangat ditentukan oleh persiapan pengajar sebagai pengarah serta partisipasi keterlibatan siswa dalam proyek yang berkaitan dengan kehidupan mereka (Aini et al., 2023). Melalui P5, siswa diberi kesempatan untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu bekerja sama dalam kelompok, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari, dengan harapan utama mengembangkan karakter yang mandiri dan bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap komunitas serta ekosistem di sekitarnya (Sabir et al., 2024).

Pelaksanaan Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5) tercermin melalui kegiatan proses pembelajaran yang berdasarkan konteks dan kerjasama dengan mengaitkan aspek-aspek dari ciri pelajar pada masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik. P5 meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta penyajian hasil proyek berupa karya konkret atau tindakan sosial, seperti penjelajahani budaya setempat, kegiatan kewirausahaan, dan upaya pelestarian ekosistem (Yuntawati & Suastra, 2023). Kesuksesan pelaksanaan P5 sangat dipengaruhi oleh persiapan pengajar sebagai pendukung, keaktifan peserta didik dalam berpartisipasi, serta dukungan lingkungan sekolah secara menyeluruh (Aini et al., 2023). Evaluasi kesuksesan pelaksanaan terhadap proyek ini tidak semata-mata didasarkan pada hasil akhir, melainkan juga pada tingkat keterlibatan emosional dan sosial siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Peran Kurikulum Merdeka terhadap Penguanan Profil Siswa Pancasila

Profil Siswa Pancasila adalah pusat dari Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pengembangan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Dalam kurikulum ini, pendidikan tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang berkarakter kuat, berakhhlak mulia, dapat menyesuaikan diri dengan tantangan dan perubahan global. Kurikulum Merdeka menggabungkan enam nilai utama sebagai pedoman bagi setiap pelajar, yaitu: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki budi pekerti yang baik (2) menghargai keberagaman dalam lingkup global, (3) menjunjung tinggi semangat kerjasama, (4) mampu berdiri secara mandiri, (5) memiliki kemampuan berpikir dengan kritis dan (6) bersikap inovatif serta kreatif.

Melalui metode ini, pendidikan diharapkan tidak hanya melahirkan peserta didik yang cemerlang dalam aspek akademis, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan dampak positif bagi komunitas. Penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka diwujudkan melalui beragam aktivitas yang menekankan pengalaman belajar langsung, seperti pembelajaran yang berfokus pada proyek serta penguanan kemampuan sosial peserta didik. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan wawasan secara kognitif, tetapi juga mengalami proses pembiasaan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas dan interaksi mereka sehari-hari (Anwar et al., 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam dunia pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang menentukan tingkat keberhasilannya, khususnya dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila (Utami, Riyadi, & Niswatin, 2023). Faktor pendukung utama berasal dari dukungan kebijakan pemerintah serta komitmen kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang berperan penting dalam memberikan arahan, motivasi, serta pengelolaan sumber daya. Kepala sekolah yang aktif memberikan bimbingan, mengarahkan guru, dan memastikan ketersediaan sarana serta prasarana yang memadai akan mempermudah penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Selain itu, guru memiliki peran sentral sebagai pelaksana utama pembelajaran. Guru dengan motivasi dan kompetensi tinggi mampu mengimplementasikan model pembelajaran diferensiasi serta proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara tidak langsung memengaruhi efektivitasnya (Oktayani et al., 2025). Sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti laboratorium, buku referensi, peralatan teknologi, serta ruang belajar yang layak juga menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang inovatif. Guru yang siap secara profesional dan aktif mengikuti pelatihan akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Di samping itu, keterlibatan orang tua serta masyarakat berperan krusial dalam kegiatan pembelajaran yang turut memperkuat keberhasilan implementasi. Dukungan fasilitas pendidikan seperti akses internet, bahan ajar, serta lingkungan belajar yang kondusif semakin memperlancar pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Di sisi lain, terdapat sejumlah faktor penghambat yang kerap berperan penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Salah satu kendala utamanya adalah kurangnya sumber daya pendidikan, terutama dalam hal ketersediaan perangkat pembelajaran dan fasilitas teknologi yang masih belum memadai untuk menunjang kegiatan belajar yang inovatif. Selain itu, kesiapan guru yang beragam dalam memahami dan menerapkan konsep pembelajaran berbasis proyek serta diferensiasi menjadi tantangan tersendiri (Almujab, 2023). Banyaknya guru yang belum sepenuhnya menguasai pendekatan baru ini karena minimnya pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan. Manajemen waktu pembelajaran juga sering menjadi kendala, sebab penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang lebih kompleks dibandingkan kurikulum sebelumnya (Zulaiha, Meisin, & Meldina, 2022). Kurangnya dukungan dan pemahaman dari pihak-pihak yang terlibat seperti kepala sekolah, orang tua, dan Masyarakat dapat juga menghambat keberhasilan implementasi di satuan pendidikan.

Sebagai contoh, faktor pendukung dapat terlihat pada sekolah yang memiliki kepala sekolah berkomitmen tinggi, menyediakan pelatihan rutin bagi guru, serta melengkapi sarana pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Keterlibatan aktif orang tua dalam membantu kegiatan proyek siswa di rumah juga menjadi penguatan penting (Amalia, Suriansyah, & Rafianti, 2024). Sebaliknya, hambatan tampak pada sekolah yang kekurangan fasilitas teknologi dan buku teks, guru yang belum memahami konsep kurikulum secara mendalam, serta keterbatasan waktu dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan proyek secara optimal.

Kurikulum Merdeka memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya, dengan menitikberatkan pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Lutfiana, 2022). Pertama, fokus pada materi esensial menjadi ciri utama Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memprioritaskan pembelajaran pada konsep-konsep dasar yang relevan dengan kebutuhan siswa serta kehidupan di masa depan. Dengan mengurangi materi yang bersifat tidak esensial, peserta didik memperoleh lebih banyak waktu untuk mendalami pemahaman konseptual dan mengembangkan kompetensi yang bermakna. Kedua, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penguatan karakter dan keterampilan yang relevan untuk abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kerjasama,

komunikasi, dan kreativitas. Nilai-nilai karakter yang berlandaskan pada Pancasila juga menjadi fokus utama dalam membentuk siswa yang berakhlak baik, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya. Ketiga, Kurikulum Merdeka mengedepankan pendekatan pembelajaran berbasis proyek sebagai metode utama dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan proyek, peserta didik terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif, sehingga nilai-nilai dan keterampilan yang diperoleh menjadi lebih bermakna, mendalam, serta berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan arah baru bagi sistem pendidikan Indonesia melalui pembelajaran yang lebih berarti, adaptif, dan terfokus pada penguatan karakter siswa. Hubungan erat antara Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, namun juga dari seberapa jauh mana nilai-nilai Pancasila terinternalisasi dalam diri siswa. Dengan dukungan seluruh pihak pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan Masyarakat Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mewujudkan generasi pelajar Indonesia yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah pustaka, dapat disimpulkan bahwa implementasi penerapan Kurikulum Merdeka berperan penting dalam menciptakan siswa yang memiliki karakter Pancasila dengan menggunakan metode luwes, relevan, dan fokus pada siswa. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berbasis proyek (Project Based Learning) ini diimplementasikan melalui Program Pengembangan Karakter Pelajar Pancasila sebagai sarana utama dalam pengembangan karakter siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka terbukti efektif untuk membentuk siswa yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, mandiri, bernalar kritis, bersama-sama, dan juga inovatif.

Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada berbagai faktor-faktor yang mendukung, seperti kesiapan tenaga pengajar, bantuan dari kepala sekolah, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, serta keterlibatan aktif peran orang tua dan lingkungan masyarakat.. Namun demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang perlu diatasi secara terencana, antara lain keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya pelatihan bagi pendidik, serta minimnya pemahaman terhadap konsep dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K., Hidayatillah, Y., AR, M. M., Sama', S., Bahri, S., & Astuti, Y. P. (2023). Pelatihan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Palongan. Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 659. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.6851>
- Almujab, S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi: Pendekatan efektif dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa. Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, 8(1).
- Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(4), 2217-2227.
- Amin Ahmad, Etika (Ilmu akhlak), Jakarta: Bulan Bintang, 2005
- Anwar, M,S , at all (2025). KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PADA ABAD 21 DI PENDIDIKAN DASAR. Journal homepage.18(1).13-20.
- Fifani, N. A., Safrizal, & Fadriati. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Kota Batusangkar. 8(1), 19–27.
- Fradana, H. (2024).Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani. 5, 68–84.
- Hamriani, H., & Sudirman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pancasila di SDN 213 Lagoci. Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro, 1(2), 108-118.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil

- Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Haq, A. A., Rahayu, D., Denoya, N. A., & Fitrian, S. (2024). Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 194-199.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradila, A., Putri, D. R., & Ayu Putri, R. G. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di lembaga pendidikan. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), 1, 181-192.
- Khoirillah, F., Cahyono, T., Dewi Maslakah, Saraswati, R., & Lestarineringrum, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Projek Profil Pelajar Pancasila di SDN Banjaran 3 Kota Kediri. *SEMDIKJAR* (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran), 1026–1034.
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310-319.
- Maulida, N., Ghasya, D. A. V., & Pranata, R.(2023). Deskripsi Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat. 06(01),6414–6420.
- Oktayani, E., Andriani, P., Al Ikhsan, M. F., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Analisis Motivasi Belajar Siswa Di Era Kurikulum Merdeka. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 28-36.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 16(2), 103–115
- Riyan Rizaldi, D., & Fatimah, Z. (2022). Merdeka Curriculum: Characteristics and Potential in Education Recovery after the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 15(1), 260–271.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1(1), 51–56.
- Utami, W. S., Riyadi, R., & Niswatin, N. (2023). Kajian Faktor Penghambat dan Pendorong Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS di SMP Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4), 1-10.
- Wantiana, I., & Mellisa. (2023). Kendala Gurudalam Penerapan Kurikulum Merdeka *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461–1465.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177.